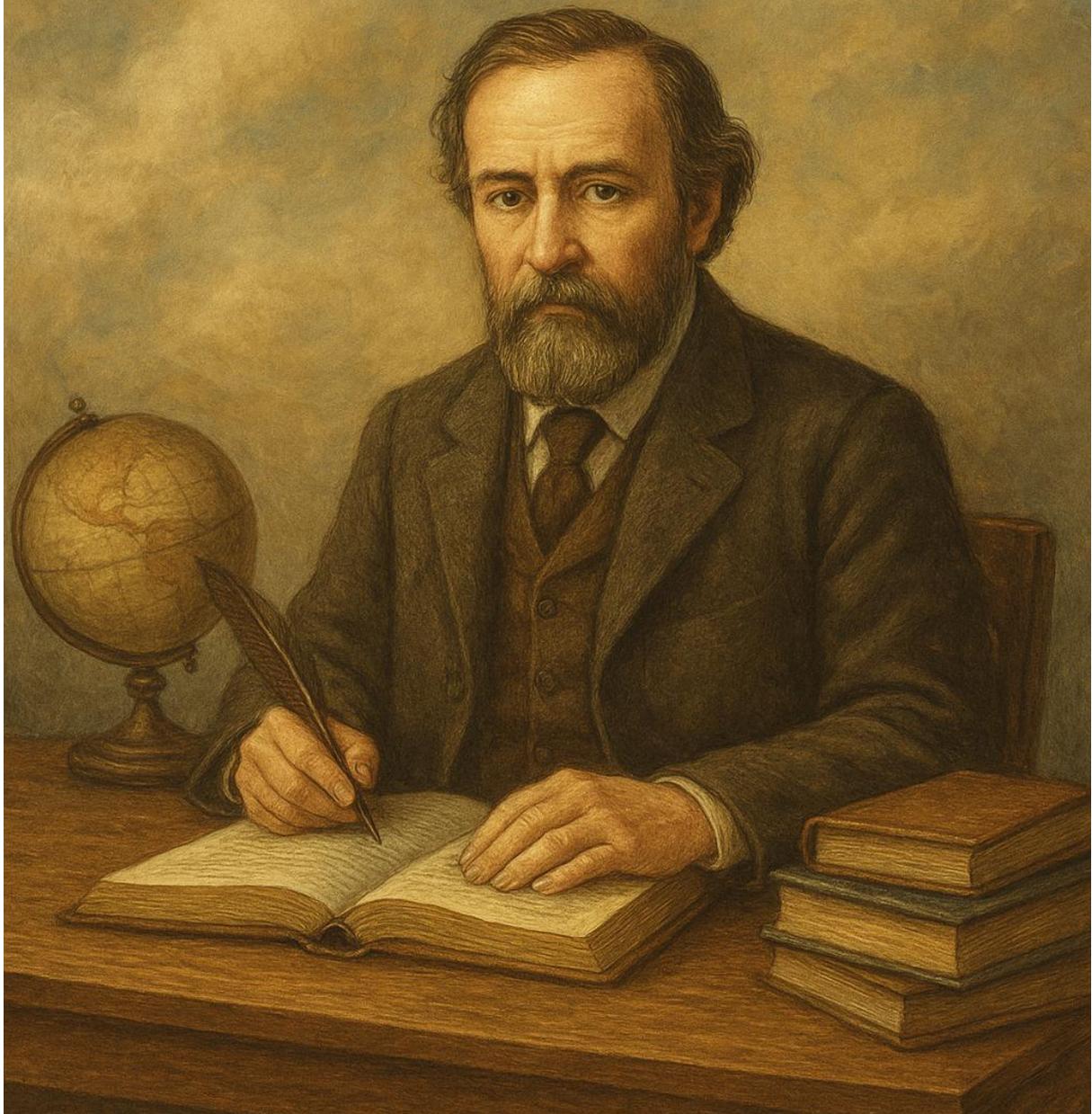


RUDY C. TARUMINGKENG
FILSUF SAINS
KRISTEN

IMAN, RASIO, DAN KEBENARAN



Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih, Papua (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University, Bogor (2005-2006)

Ketua Senat Akademik IBM-ASMI, Jakarta

© RUDYCT e-PRESS

rudyct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

22 Juli 2025

Filsuf Sains Kristen: Iman, Rasio dan Kebenaran

Pertanyaan "Siapa filsuf sains Kristen?" membuka ruang diskusi yang menarik, karena dalam sejarah pemikiran Barat (dan global), terdapat sejumlah **tokoh filsuf dan ilmuwan** yang bukan hanya percaya kepada Tuhan, melainkan juga **mengintegrasikan iman Kristen mereka ke dalam pendekatan ilmiah dan filsafat sains**. Mereka tidak melihat iman dan akal sebagai dua kutub yang berlawanan, tetapi justru sebagai dua sayap yang membawa manusia pada kebenaran.

Berikut adalah beberapa **filsuf dan pemikir Kristen** yang terkenal dalam ranah **filsafat sains (philosophy of science)**:

1. Francis Bacon (1561–1626)

Kontribusi: Pelopor metode ilmiah induktif modern.

Keyakinan Kristen: Bacon melihat pengetahuan ilmiah sebagai bagian dari mandat budaya (cultural mandate) dalam Kitab Kejadian untuk "menguasai bumi".

Kutipan terkenal: *"A little philosophy inclineth man's mind to atheism, but depth in philosophy bringeth men's minds about to religion."*

Narasi: Bagi Bacon, sains bukan tandingan iman. Sebaliknya, alam semesta adalah buku kedua dari Allah setelah Kitab Suci. Dengan metode observasi dan eksperimen, manusia tidak menjauh dari Tuhan, tetapi mendekati keteraturan ciptaan-Nya.

2. Johannes Kepler (1571–1630)

Kontribusi: Astronom Kristen yang merumuskan hukum gerak planet.

Keyakinan Kristen: Ia percaya bahwa meneliti alam adalah “berpikir seperti Allah,” karena hukum-hukum alam mencerminkan rasionalitas sang Pencipta.

Narasi: Kepler tidak sekadar memetakan langit secara matematis; ia juga menyusun **kosmologi rohani**—melihat harmoni langit sebagai simfoni pujian kepada Allah.

3. Michael Polanyi (1891–1976)

Kontribusi: Ahli kimia yang menjadi filsuf sains. Pengkritik *positivisme logis*.

Karya terkenal: *Personal Knowledge* (1958)

Keyakinan Kristen: Meskipun awalnya bukan Kristen aktif, ia kemudian sangat mendekati pandangan Kristen mengenai kebenaran sebagai sesuatu yang personal dan melibatkan komitmen.

Narasi: Polanyi menolak bahwa sains bersifat netral sepenuhnya. Ia menegaskan bahwa semua bentuk pengetahuan (termasuk sains) mengandung dimensi keyakinan dan nilai—sebuah pandangan yang sangat cocok dengan epistemologi iman Kristen.

4. Alvin Plantinga (1932–)

Kontribusi: Filsuf analitik, pelopor *Reformed Epistemology*

Karya penting: *Where the Conflict Really Lies: Science, Religion, and Naturalism* (2011)

Keyakinan Kristen: Plantinga membela rasionalitas iman dalam konteks modern, dan menantang pandangan bahwa sains dan iman adalah musuh.

Narasi: Plantinga menyatakan bahwa **keyakinan kepada Tuhan adalah epistemologis wajar (properly basic belief)**, sama seperti keyakinan kita pada realitas dunia luar atau ingatan. Ia menunjukkan bahwa **konflik utama bukan antara sains dan iman, tetapi antara sains dan naturalisme.**

5. Ian Barbour (1923–2013)

Kontribusi: Pelopor dialog antara sains dan agama.

Karya utama: *Religion and Science* (1997)

Posisi: Barbour memperkenalkan empat model hubungan sains dan agama: Konflik, Kemerdekaan, Dialog, dan Integrasi.

Narasi: Barbour menolak pandangan ekstrem (baik fundamentalisme maupun scientisme). Ia menawarkan jembatan dialog antara metode ilmiah dan wawasan religius—menjadi contoh filsuf yang memadukan **iman yang reflektif** dengan metodologi kritis.

6. John Polkinghorne (1930–2021)

Latar belakang: Fisikawan kuantum, kemudian menjadi imam Anglikan.

Karya: *Science and Theology, Belief in God in an Age of Science.*

Keyakinan Kristen: Memperjuangkan *complementarity* antara ilmu dan iman.

Narasi: Polkinghorne melihat Tuhan sebagai **penjamin rasionalitas alam semesta**, bukan sebagai "god of the gaps". Ia menyelaraskan

ontologi kuantum dengan kepercayaan pada kehendak bebas dan tujuan ilahi.

7. Thomas Torrance (1913–2007)

Peran: Teolog Reformed dan filsuf sains

Kontribusi: Memperluas pemikiran tentang relasi antara **logos teologis** dan **logos ilmiah**.

Fokus: Integrasi realisme ilmiah dan realisme teologis.

Refleksi:

Filsuf-filsuf ini menunjukkan bahwa **iman Kristen bukan hambatan bagi sains**, melainkan **landasan epistemologis dan motivasional** untuk memahami dunia. Dalam worldview Kristen:

Alam adalah ciptaan Allah → oleh karena itu dapat dipahami (rasional).

Manusia adalah gambar Allah → memiliki kapasitas untuk mengetahui dan menyelidiki.

Kebenaran adalah milik Allah → baik yang ditemukan melalui wahyu khusus (Alkitab) maupun wahyu umum (alam semesta).

Kesimpulan:

Filsafat sains Kristen berkembang sebagai **jalur dialog dan sintesis**, bukan pertentangan. Di dalamnya, **iman dan akal bertemu**, dan **pengetahuan ilmiah bukanlah ancaman bagi iman**, tetapi bentuk lain dari ibadah dan pemuliaan kepada Sang Pencipta.

Kita lanjutkan diskusi tentang **Filsuf Sains Kristen**, dengan fokus pada pengayaan dimensi **reflektif, historis, dan aplikatif**, khususnya dalam konteks pembelajaran filsafat, iman, dan ilmu pengetahuan di era modern.

1. Mengapa Ada Filsuf Sains Kristen?

Para filsuf sains Kristen hadir karena mereka menyadari bahwa:

Sains membutuhkan **landasan metafisik dan etis**.

Iman Kristen menyediakan kerangka **ontologi dan epistemologi** yang memungkinkan ilmu pengetahuan berkembang.

Ada kebutuhan untuk **menjawab reduksionisme**, yaitu pandangan bahwa segala sesuatu hanyalah materi tanpa nilai spiritual.

 **Michael Polanyi** menekankan bahwa ilmu pengetahuan bersifat personal karena melibatkan komitmen, kepercayaan, dan intuisi ilmuwan—bukan semata-mata logika objektif. Ini paralel dengan cara iman bekerja.

2. Penjelajahan Lanjutan Tokoh-Tokoh Kunci

Alvin Plantinga – Filsafat Analitik dan Reformed Epistemology

Mengkritik asumsi bahwa kepercayaan religius harus selalu didasarkan pada bukti empiris.

Menawarkan konsep bahwa kepercayaan akan Allah bisa menjadi “**properly basic belief**”, yaitu dasar rasional tanpa perlu pembuktian empiris.

 Refleksi: Jika kita bisa mempercayai eksistensi dunia luar tanpa bukti logis mutlak, mengapa tidak bisa mempercayai Tuhan?

John Polkinghorne – Fisikawan Kuantum dan Teolog

Menyatakan bahwa Tuhan bekerja melalui hukum-hukum probabilistik. Dalam dunia kuantum yang kompleks dan tidak deterministik, **Tuhan tetap aktif tanpa melanggar hukum fisika.**

 "Science reveals a world of deep order and beauty. Such a world cries out for a deeper explanation."

Thomas Torrance – Integrasi Realisme Teologis dan Ilmiah

Menolak dikotomi antara pengetahuan rohani dan pengetahuan ilmiah. Mengembangkan pendekatan "**kataphatic realism**": realitas Tuhan dapat dikenal secara positif melalui relasi-Nya dalam sejarah dan ciptaan.

3. Tantangan Modern: AI, Evolusi, dan Kosmologi

AI dan Filsafat Kristen

Pertanyaan besar: Apakah kecerdasan buatan bisa memiliki moralitas?

Filsuf Kristen menekankan bahwa hanya manusia yang diciptakan menurut gambar Allah (*Imago Dei*).

Oleh karena itu, *kesadaran moral dan relational* tidak dapat direduksi ke dalam algoritma.

Contoh kasus: AI mungkin mampu membuat keputusan, tapi tidak memiliki *sense of guilt* atau *responsibility*.

Evolusi dan Kosmologi

Beberapa pendekatan Kristen terhadap evolusi:

Creationism (penciptaan literal)

Intelligent Design (intervensi cerdas)

Theistic Evolution (evolusi dipandu oleh Tuhan)

Filsuf Kristen seperti William Lane Craig membangun argumen *cosmological fine-tuning* untuk menunjukkan bahwa kosmos disesuaikan secara presisi bagi kehidupan—sebuah petunjuk desain ilahi.

4. Manfaat Praktis Mempelajari Filsuf Sains Kristen

Menumbuhkan Iman Reflektif

→ Iman yang tidak anti-ilmu, tetapi berdialog dengan pengetahuan modern.

Memperkuat Pendidikan Karakter Ilmuwan

→ Menumbuhkan kejujuran, tanggung jawab etis, dan kerendahan hati epistemik.

Memberikan Wawasan Teologis terhadap Teknologi dan Alam

→ Menghindari dua ekstrem: *scientism* dan *anti-intellectualism*.

5. Pertanyaan Reflektif untuk Diskusi atau Kelas

Pertanyaan

Tujuan Refleksi

Apakah sains menghilangkan kebutuhan akan Tuhan?

Mengkritisi pandangan naturalisme

Apa perbedaan antara AI dan manusia dalam pandangan Kristen?

Memahami makna Imago Dei

Apakah mungkin memadukan metode ilmiah dengan keyakinan religius?

Mengevaluasi integrasi iman-akal

Pertanyaan

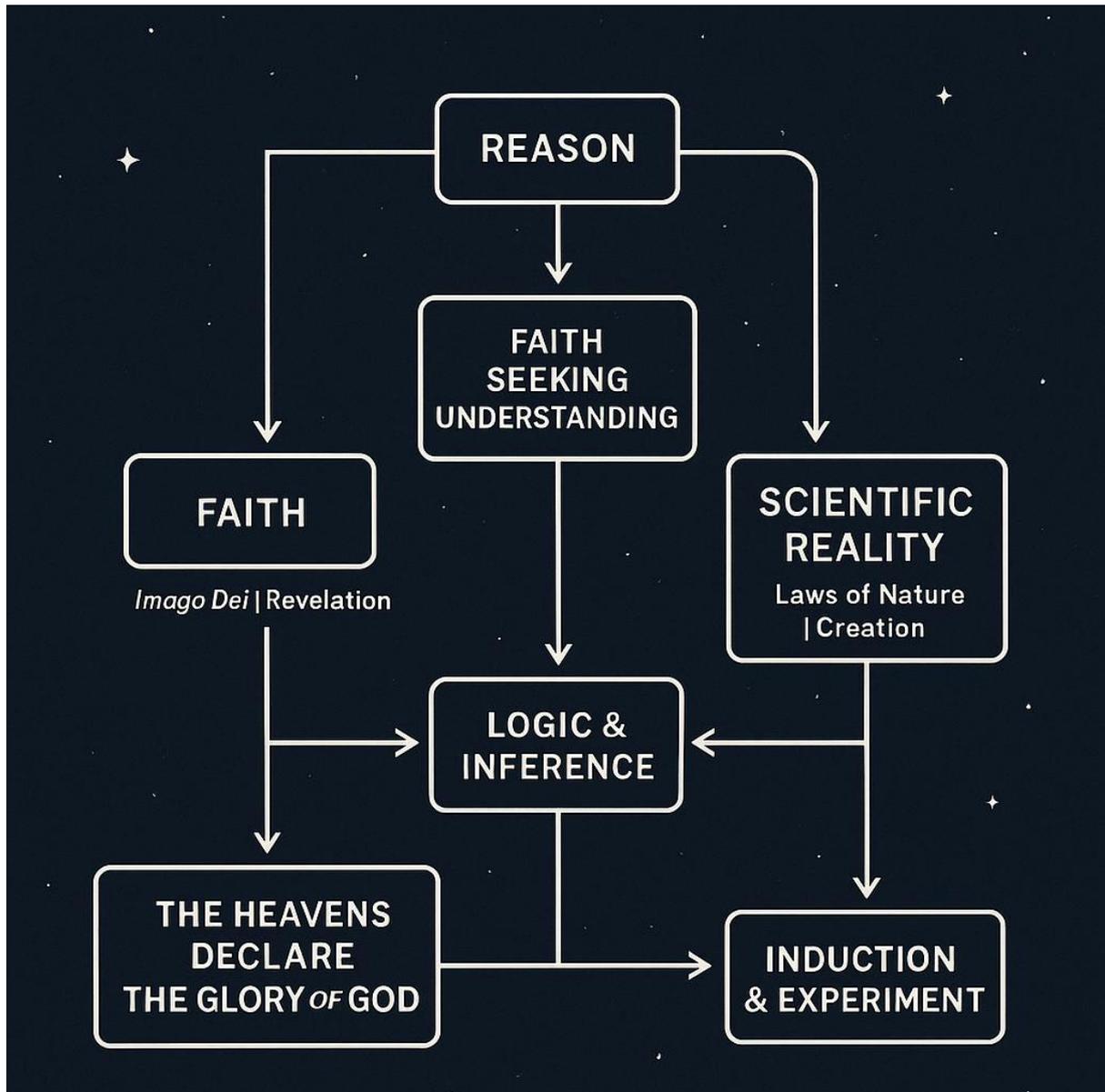
Siapa filsuf Kristen favorit Anda dan mengapa?

Tujuan Refleksi

Mendorong eksplorasi personal dan argumentasi

Kesimpulan

Filsuf sains Kristen berperan sebagai **penjembatan antara iman dan pengetahuan**. Mereka bukan hanya menyumbang pada perdebatan filosofis, tapi juga menawarkan **model hidup intelektual yang terintegrasi**, yang sangat relevan bagi generasi muda Kristen di dunia yang penuh tantangan ilmiah dan etis.



Tokoh-Tokoh Filsafat Kristen Kontemporer

Pendahuluan

Filsafat Kristen kontemporer memainkan peran penting dalam menjawab tantangan zaman modern: sekularisasi, naturalisme ilmiah, dan krisis etika. Tokoh-tokoh dalam buku ini menunjukkan bahwa iman Kristen tetap rasional, relevan, dan mampu berdialog dengan dunia akademik dan sains mutakhir.

1. Alvin Plantinga (1932–)

Kontribusi: Penggagas Reformed Epistemology. Memperkenalkan konsep "properly basic belief" yang menjelaskan bahwa iman kepada Tuhan adalah rasional tanpa harus selalu berdasarkan bukti empiris.
Karya penting: "Warranted Christian Belief", "God and Other Minds".

2. William Lane Craig (1949–)

Kontribusi: Filsuf dan apologet. Memperkenalkan kembali argumen Kalam Cosmological Argument dan pembelaan atas kebangkitan Yesus secara filosofis dan historis.
Karya penting: "Reasonable Faith", "The Blackwell Companion to Natural Theology".

3. Nicholas Wolterstorff (1932–)

Kontribusi: Mengembangkan filsafat pendidikan dan keadilan dalam

bingkai Kristen. Menekankan keadilan sosial dan hak asasi sebagai bagian dari tanggung jawab iman.

Karya penting: "Justice in Love", "Educating for Life".

4. Richard Swinburne (1934–)

Kontribusi: Filosof analitik yang membela eksistensi Allah lewat probabilitas dan logika deduktif.

Karya penting: "The Existence of God", "Faith and Reason".

5. Eleonore Stump (1947–)

Kontribusi: Filsuf wanita terkemuka, memadukan filsafat skolastik (Thomas Aquinas) dengan isu kontemporer seperti penderitaan, kehendak bebas, dan kasih.

Karya penting: "Wandering in Darkness", "Atonement".

6. Merold Westphal (1935–2021)

Kontribusi: Membangun hermeneutika Kristen yang kritis terhadap modernisme. Memperkenalkan interpretasi iman dalam dialog dengan Heidegger, Derrida, dan Nietzsche.

Karya penting: "Overcoming Onto-Theology", "Whose Community? Which Interpretation?".

Penutup

Para filsuf Kristen kontemporer ini membuktikan bahwa iman dan akal tidak hanya bisa berdampingan, tetapi saling menguatkan. Mereka menjadi mercusuar bagi para pemikir muda Kristen di tengah dunia yang terus berubah.

Berikut adalah dokumen 

Modul Diskusi Mahasiswa:

Polanyi, Plantinga, dan Polkinghorne

yang telah disusun dan siap diunduh:

Modul ini cocok untuk diskusi kelas filsafat, teologi, atau pendidikan karakter berbasis iman.

Berikut adalah usulan **struktur e-book tematik lanjutan** yang dapat dikembangkan menjadi naskah penuh berjudul:

Tokoh-Tokoh Filsafat Kristen Kontemporer

Subjudul: *Integrasi Iman, Rasio, dan Tanggung Jawab Intelektual*

Daftar Isi

Pendahuluan: Filsafat Kristen di Era Postmodern

Alvin Plantinga: Reformed Epistemology dan Rasionalitas Iman

William Lane Craig: Kalam Kosmologis dan Pembelaan Iman Rasional

Nicholas Wolterstorff: Filsafat Pendidikan dan Keadilan Sosial

Richard Swinburne: Analitik, Probabilitas, dan Eksistensi Tuhan

Eleonore Stump: Kasih, Kebebasan, dan Teodise

Merold Westphal: Hermeneutika Iman dan Kritik Modernitas

James K. A. Smith: Imajinasi Liturgis dan Disiplin Cinta

Plantinga vs Dawkins: Debat Rasionalitas antara Iman dan Ateisme

Refleksi Pendidikan: Mengajar Filsafat Kristen di Kampus Sekuler

Penutup: Iman sebagai Dasar Kecintaan pada Kebenaran

Lampiran dan Kutipan Pilihan

Daftar Pustaka dan Bacaan Lanjutan

Cuplikan Naratif: Pendekatan Tokoh-tokoh Utama

1. Alvin Plantinga

Tokoh sentral dalam *Reformed Epistemology*, Plantinga menegaskan bahwa kepercayaan kepada Tuhan bisa menjadi rasional tanpa pembuktian empiris. Keyakinan ini didasarkan pada "**properly basic belief**", seperti halnya kepercayaan kita bahwa dunia luar itu nyata atau bahwa memori kita dapat dipercaya.

 *"Faith is not irrational. It is, at root, a kind of knowledge grounded in experience."*

2. William Lane Craig

Craig memperkuat eksistensi Tuhan melalui **Kalam Cosmological Argument** dan **argumen dari fine-tuning**. Ia membangun jembatan antara filsafat Islam klasik dan teologi Kristen modern.

 *"Whatever begins to exist has a cause. The universe began to exist. Therefore, the universe has a cause."*

3. Nicholas Wolterstorff

Membela bahwa iman Kristen harus membuahkkan keadilan dan tanggung jawab sosial. Ia menulis tentang **keadilan, penderitaan, dan pendidikan**, dengan pendekatan yang sangat relevan untuk konteks global.

4. Richard Swinburne

Dengan gaya filsafat analitik khas Inggris, Swinburne membela probabilitas eksistensi Allah lewat logika dan struktur deduktif. Ia berpendapat bahwa **kesederhanaan penjelasan teistik** lebih unggul dibanding naturalisme.

5. Eleonore Stump

Menggabungkan **filsafat Thomas Aquinas** dengan pengalaman manusia tentang penderitaan. Dalam *Wandering in Darkness*, ia mengeksplorasi bagaimana kasih Allah menampakkan diri melalui narasi dan relasi, bukan semata argumen rasional.

6. James K. A. Smith

Mengkritik model pendidikan modern yang terlalu kognitif. Ia menekankan bahwa manusia adalah "makhluk yang mengasihi", bukan hanya makhluk berpikir. Dunia modern, katanya, membentuk cinta kita lewat liturgi budaya.

Penutup:

Para filsuf ini menegaskan bahwa **iman dan akal bukan hanya kompatibel, tetapi saling menyempurnakan**. Mereka menawarkan alternatif cerdas terhadap ateisme, sekularisme, dan krisis nilai dalam dunia post-truth.

PETA PEMIKIRAN FILSAFAT KRISTEN MODERN



Berikut adalah glosarium untuk menunjang pembelajaran dari seri e-book dan modul "Filsafat Sains Kristen Modern" serta "Tokoh-Tokoh Filsafat Kristen Kontemporer":

Glosarium Istilah Kunci Filsafat Sains Kristen

Istilah	Definisi
Epistemologi	Cabang filsafat yang membahas sumber, hakikat, dan validitas pengetahuan. Dalam konteks Kristen, mencakup diskusi tentang wahyu dan iman sebagai dasar pengetahuan.
Properly Basic Belief	Konsep dari Alvin Plantinga bahwa ada kepercayaan dasar yang dapat diterima sebagai rasional tanpa pembuktian eksternal (contoh: kepercayaan akan Tuhan).
Reformed Epistemology	Pendekatan epistemologis Kristen Reformasi yang menekankan bahwa iman kepada Tuhan dapat menjadi dasar pengetahuan yang sah dan rasional.
Wahyu Umum	Pengetahuan tentang Tuhan yang dapat diperoleh melalui ciptaan (alam, moralitas, dll.), terbuka bagi semua manusia.
Wahyu Khusus	Pengetahuan tentang Tuhan yang diberikan melalui Kitab Suci dan Yesus Kristus, tidak dapat diperoleh melalui akal saja.

Istilah	Definisi
Natural Theology	Upaya untuk mengenal Tuhan melalui penalaran alami dan pengamatan terhadap dunia (misal: argumen kosmologis atau teleologis).
Hermeneutika	Ilmu dan seni penafsiran, terutama teks-teks suci. Dalam konteks Kristen modern, digunakan untuk menafsirkan iman secara kritis terhadap budaya.
Teodise	Cabang filsafat-teologi yang mencoba menjelaskan bagaimana kejahatan dan penderitaan dapat eksis jika Tuhan itu baik dan Mahakuasa.
Theism	Pandangan bahwa Tuhan pribadi yang transenden dan aktif menciptakan dan memelihara dunia.
Scientism	Pandangan ekstrem bahwa hanya ilmu pengetahuan empiris yang dapat memberikan kebenaran, dan semua bentuk pengetahuan lain dianggap tidak sah.
Positivisme Logis	Gerakan filosofis abad ke-20 yang menyatakan bahwa hanya pernyataan yang dapat diverifikasi secara empiris atau logis yang bermakna.
Complementarity	Konsep bahwa dua pendekatan (misal: sains dan teologi) dapat tampak bertentangan tapi saling melengkapi dalam menjelaskan kebenaran.
Faith Seeking Understanding	Ungkapan dari Anselmus yang menekankan bahwa iman bukan akhir pemikiran, tapi titik awal untuk eksplorasi rasional.

Istilah	Definisi
Analytic Theology	Pendekatan teologi menggunakan metode filsafat analitik (jelas, sistematis, logis), sering digunakan oleh Swinburne dan Plantinga.
Liturgi Budaya	Istilah dari James K. A. Smith yang menunjukkan bahwa praktik budaya (media, kebiasaan, iklan) membentuk keinginan dan cinta manusia seperti "liturgi".
Fine-Tuning Argument	Argumen apologetis bahwa parameter kosmologis sangat presisi dan tampak dirancang agar memungkinkan kehidupan.

Berikut adalah  **Daftar Pustaka** yang relevan dan direkomendasikan untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan kajian dalam topik *Filsafat Sains Kristen Modern* dan para tokohnya:

Daftar Pustaka Utama

◆ **Alvin Plantinga**

Plantinga, Alvin. *God and Other Minds*. Cornell University Press, 1967.

———. *Warranted Christian Belief*. Oxford University Press, 2000.

———. *Where the Conflict Really Lies: Science, Religion, and Naturalism*. Oxford University Press, 2011.

◆ **William Lane Craig**

Craig, William Lane. *Reasonable Faith: Christian Truth and Apologetics*. Crossway, 2008.

——— & Moreland, J. P. *The Blackwell Companion to Natural Theology*. Wiley-Blackwell, 2009.

———. *On Guard: Defending Your Faith with Reason and Precision*. David C. Cook, 2010.

◆ **Richard Swinburne**

Swinburne, Richard. *The Existence of God*. Oxford University Press, 2004.

———. *Faith and Reason*. Oxford University Press, 2005.

———. *Is There a God?* Oxford University Press, 2010.

◆ **Nicholas Wolterstorff**

Wolterstorff, Nicholas. *Reason Within the Bounds of Religion*. Eerdmans, 1984.

———. *Justice in Love*. Eerdmans, 2011.

———. *Educating for Life: Reflections on Christian Teaching and Learning*. Baker Academic, 2002.

◆ **Eleonore Stump**

Stump, Eleonore. *Wandering in Darkness: Narrative and the Problem of Suffering*. Oxford University Press, 2010.

———. *Atonement*. Oxford University Press, 2018.

◆ **Merold Westphal**

Westphal, Merold. *Whose Community? Which Interpretation?*. Baker Academic, 2009.

———. *Overcoming Onto-Theology: Toward a Postmodern Christian Faith*. Fordham University Press, 2001.

◆ **James K. A. Smith**

Smith, James K. A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Baker Academic, 2009.

———. *Imagining the Kingdom: How Worship Works*. Baker Academic, 2013.

———. *How (Not) to Be Secular: Reading Charles Taylor*. Eerdmans, 2014.

◆ **Michael Polanyi**

Polanyi, Michael. *Personal Knowledge: Towards a Post-Critical Philosophy*. University of Chicago Press, 1958.

———. *The Tacit Dimension*. University of Chicago Press, 1966.

 **Buku Referensi Umum Tambahan**

Barbour, Ian. *Religion and Science: Historical and Contemporary Issues*. HarperOne, 1997.

McGrath, Alister E. *Science and Religion: A New Introduction*. Wiley-Blackwell, 2010.

Lennox, John. *God's Undertaker: Has Science Buried God?* Lion Hudson, 2007.

Moreland, J.P., and Craig, William Lane. *Philosophical Foundations for a Christian Worldview*. IVP Academic, 2003.

Pearcey, Nancy. *Total Truth: Liberating Christianity from Its Cultural Captivity*. Crossway, 2005.

■ Artikel Jurnal dan Publikasi Ilmiah Pilihan

Plantinga, Alvin. "Advice to Christian Philosophers." *Faith and Philosophy*, Vol. 1, No. 3 (1984): 253–271.

Swinburne, Richard. "The Argument from Design." *The Existence of God*, Oxford UP.

Stump, Eleonore. "The Problem of Evil and the History of Peoples." *Philosophia Christi*, Vol. 2 (2000).

Kopilot artikel ini - tanggal akses: 22 Juli 2025. Prompting dan Akun penulis ([Rudy C Tarumingkeng](https://chatgpt.com/c/687bbc50-bf28-8013-8e1b-5dc4a203b6b6)). <https://chatgpt.com/c/687bbc50-bf28-8013-8e1b-5dc4a203b6b6>



FRANCIS BACON
(1561–1262)

Contribution: puneer of modern inductive scientific method

JOHANNES KEPLER
(1571–1630)

Contribution: formulated laws of planetary motion



MICHAEL POLANYI
(1891–1976)

Contribution: logical positivism
Later adopted the Christian view

ALVIN PLANTINGA
(1932–)

Contribution: beginni dialogue between science and religion



IAN BARBOUR
(1923–2013)

Contribution: four madels of the sciènçe-religion relationship

JOHN POLKINGHORNE
(1930–2021)

Contribution: physicist who became an Anglican priest

